

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, terlihat pada terdapat beberapa sumber daya alam berupa air seperti sumber air utama dari Sungai Musi, Sungai Ogan, Sungai Komering dan Sungai Lematang. Adapun luasan rawa di provinsi Sumatera Selatan sekitar 1.483.662 Ha atau 17,11% dari luas wilayah daratan (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023*, 2019). Berbagai objek wisata pun terlihat bermacam-macam, contohnya adalah Danau Ranau merupakan objek wisata alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Daerah ini pun terdapat juga Musi Rawas dan Musi Banyuasin. Pada Kabupaten Muara Enim dan Lahat memiliki air terjun yang indah. Selain itu terdapat juga berbagai macam hutan, dan gunung serta bukit seperti Bukit Serelo dan Gunung Dempo. Berdasarkan destinasi objek wisata alam yang begitu melimpah di Sumatera Selatan ini membuat dari masing-masing kawasan yang memiliki keunikan sumber daya alamnya (Kartika *et al.*, 2020).

Sumatera Selatan memiliki berbagai macam tempat wisata, termasuk wisata alam, sejarah, dan budaya (Suprani & Zakiah, 2019). Selain wisata alamnya, Sumatera Selatan pun menyediakan berbagai wisata lainnya, seperti Rumah Limas yang merupakan contoh tujuan wisata budaya. Adapun wisata

sejarah di Palembang meliputi situs Sri Wijaya, yang terdiri dari batu-batu kuno, monumen antik, dan museum, serta Kompleks Pemakaman Palembang. Maka dari itu Provinsi Sumatera Selatan ini mampu mendatangkan kemakmuran bagi masyarakatnya jika keseluruhan objek wisatanya tersebut dapat dikelola dengan baik.

TABEL 1
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari periode 2019-2022

Negara Asal Wisatawan Mancanegara	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Negara Utama yang Datang Melalui Bandara Sultan Mahmud Baddarudin II Palembang (Jiwa)			
	2022	2021	2020	2019
Malaysia	0	-	1245	8816
Singapura	2	-	376	1748
Korea Selatan	0	-	28	205
Tiongkok	0	-	87	538
Lainnya	1128	1281	561	4539
Jumlah	1130	1281	2297	15846

Sumber: Sumsel.bps.go.id (2021)

Hal tersebut sejalan dengan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara pada tabel di atas, terlihat bahwa saat 2019 tingkatan kunjungan relatif stabil tapi dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 kemarin sangat berdampak terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan mulai pada 2022 yang mana PSBB atau sejenisnya mulai dilonggarkan dan negara tetangga pun demikian, hal tersebut menimbulkan peningkatan kunjungan yang cukup signifikan, terutama dari pertengahan hingga akhir tahun 2022. Hal itu menandakan bahwa masih adanya potensi pariwisata di Sumatera Selatan yang dapat terus ditingkatkan, sebagaimana apabila melihat salah satu daerah di Sumatera Selatan ada namanya daerah Ogan Ilir.

Kabupaten ini yang khususnya di wilayah Kabupaten Ogan Ilir ini memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan wisata. Mayoritas wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir adalah wisata alam, salah satunya adalah kawasan objek wisata Tanjung Senai yang juga dikenal dengan sebutan Pesona Tanjung Senai karena pemandangan alamnya yang indah (Kartika *et al.*, 2020). Selain potensi alam yang ditunjukkan, terdapat juga tipe masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir, dengan Desa Burai sebagai salah satu desa yang berpotensi untuk berkembang di bidang pariwisata. Desa Burai adalah sebuah desa di Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi desa wisata. Desa Wisata Burai merupakan program yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Ogan Ilir bersama dengan dunia usaha dan masyarakat Desa Burai (Adityawarman & Sidik, 2022). Tujuan pembangunan Desa Wisata Burai adalah untuk merevitalisasi dan memperkuat perekonomian masyarakat Desa Burai (Apriani, 2023). *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) juga mendorong Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata berbasis desa (Kurniati & Attas, 2022).

Selain menarik lebih banyak wisatawan, pertumbuhan desa wisata memiliki pengaruh terhadap pemerataan pembangunan di tingkat desa dan meningkatkan status ekonomi masyarakat (Putra, 2015). Desa wisata juga berupaya mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan wisata sehingga desa dan budayanya tidak hanya menjadi objek wisata. Jadi yang dimaksud dengan pembangunan desa wisata adalah masyarakat desa harus sadar dan bersemangat untuk memajukan dirinya sendiri dengan memanfaatkan pariwisata sebagai alat, baik untuk mendongkrak

kesejahteraan maupun mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Berdasarkan hal tersebut wisata desa dapat menjadi salah satu peluang wisata alternatif yang tersedia di dunia saat ini.

Adanya pergeseran model pengembangan wisata yang menekankan pada komponen wisata sosial, ekologi, dan berbasis masyarakat, desa wisata menjadi signifikan (Adityawarman & Sidik, 2022). Sudut pandang lain menyatakan bahwa desa wisata adalah lokasi pedesaan dengan ciri-ciri khusus yang membuatnya menjadi tujuan wisata, seperti keunikan fisik dan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat (Putra, 2015). Sebagaimana hasil kategorisasi pemukiman desa wisata di Sumatera Selatan, dapat dilihat di *website* Sumsel.jadesta. Pada Sumatera Selatan memiliki 95 desa wisata, termasuk 73 desa wisata rintisan, 18 desa wisata kategori berkembang, 3 desa kategori maju, dan tidak ada desa mandiri (Sumsel.jadesta, 2023). Pada kategori berkembang, desa wisata Desa Burai masuk ke dalam kategori berkembang, itu berarti pada Desa Burai masih banyak potensi-potensi yang bisa terus dikembangkan (Jadesta, 2023).

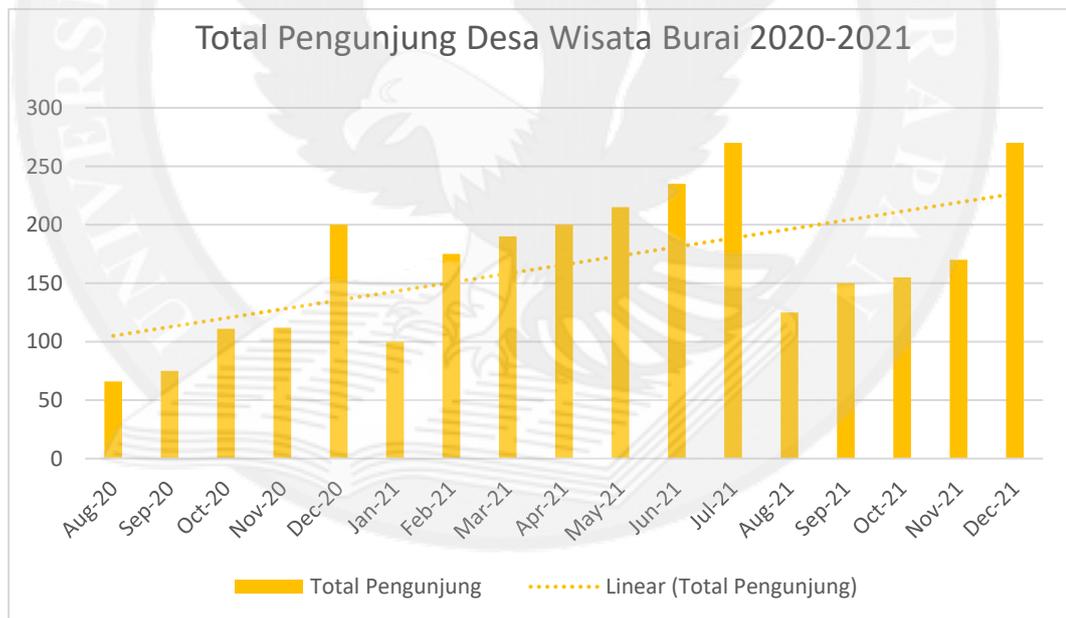
Bisa dilihat saat wisatawan dapat mempelajari atau menyaksikan berbagai daya tarik wisata desa, mulai dari tenun songket Burai, kerajinan tangan purun hingga makanan kemplang khas Burai (Apriani, 2023). Berbagai fasilitas tersedia di desa ini untuk membantu aktivitas/kegiatan wisatawan desa. Ada tempat parkir, aula pertemuan, toilet umum, pusat kuliner, musala, area keluar, dan tempat swafoto (Liputan6.com, 2022). Ada pun paket wisata menarik lainnya yang bisa sebagai daya tarik, sebut saja debut songket Burai, teknik tenun tradisional dari daerah tersebut

(Masterplandes.com, 2022). Hal tersebut membuat perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Desa Burai semakin berkembang dan meningkat. Desa Burai tidak lagi memiliki sanitasi yang kurang memadai dan sebanyak 1.976 orang menjalani gaya hidup yang lebih bersih dan lebih baik dari sebelumnya (Detmuliati, 2021). Komunitas Wisata Burai, sebuah destinasi wisata baru yang dikembangkan menjadi komunitas ekowisata sejak tahun 2017.

Hal tersebut tentu saja pemerintah harus memperhatikannya, terutama dalam hal pertumbuhan masyarakat dan pertaniannya saat ini. Seperti pada grafik dibawah ini, terlihat bahwa tren grafik cenderung positif dan baik, itu berarti menandakan daya tarik yang ditawarkan desa menarik bagi wisatawan

GAMBAR 1

Grafik pengunjung Desa Wisata Burai periode 2020-2021



Sumber: Data Kepala Desa Wisata Burai (2021)

Berdasarkan penjelasan dan hasil data grafik pada Gambar 1, maka dapat ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada Desa Burai ini yang mana perlu adanya peningkatan dan pengembangan lebih lanjut guna

menjadi desa wisata maju yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan semangat para pemangku kepentingan seperti Kepala Desa, Pokdarwis serta masyarakat yang hidup di Desa Burai yang ingin desanya menjadi percontohan bagi desa wisata sekitarnya. Semangat tersebut dapat dibuktikan dengan Desa Wisata Burai ini baru dinobatkan menjadi desa wisata pada tahun 2017 kemarin. Walau demikian adanya permasalahan atau kendala yaitu adanya pandemi COVID-19 dari tahun 2020-2022 kemarin dan pada pertengahan tahun 2022 kemarin, sebagaimana kebijakan baru terkait aturan pandemi COVID-19, Presiden memberikan himbauan untuk dapat tidak memakai masker di luar ruangan atau area publik yang mana itu berarti status PPKM sebelumnya disematkan telah dicabut oleh Presiden (Tim Detikcom, 2023). Aturan ini membuat menjadi momentum kebangkitan dari Desa Burai dan menjadi salah satu masalah pariwisatanya untuk mulai membuka kembali ke publik. Hal tersebut membuat muncul permasalahan baru pada bidang promosi. Desa Burai membutuhkan suatu media yang dapat baik secara langsung atau tidak pada wisatawan untuk dapat kembali memperkenalkan potensi dan daya tarik Desa Burai.

Setelah melihat beberapa masalah yang terjadi, maka alasan penulis membuat Rancangan Buku Daya Tarik Desa Wisata Burai ini dikarenakan setelah penulis observasi desa ini, desa ini memerlukan media yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh akan semua daya tarik dan fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Burai ini. Selain itu tidak hanya sekedar media yang informatif, tapi juga menarik dan mudah dibawa. Hal tersebut diperlukan karena media ini nantinya dapat digunakan saat sedang melakukan

tour keliling desa atau pada saat memilih wisata yang menarik di Desa Wisata Burai ini. Pada saat melihat buku, wisatawan tidak akan merasa bosan dan justru lebih tertarik akan daya tarik yang disediakan karena layout yang menarik dan banyak foto-foto yang memberikan dampak keseruan di setiap daya tariknya. Selanjutnya buku harus mudah dibawa, agar bisa digunakan oleh *tour guide* atau pemandu wisata desa dalam menjelaskan tentang desa serta pada saat wisatawan keliling membawa bukunya pun tidak kerepotan membawanya. Maka dengan adanya buku ini maka semua potensi wisata di Dusun Burai Ogan Ilir dapat lebih tereksplorasi lebih baik. Maksud tersebut pun sejalan dengan pengembangan desa wisata yang mana harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan bagaimana desa wisata tersebut dapat di promosi dan diperkenalkan oleh publik yang lebih luas.

Pada proses perancangan buku ini membutuhkan kesabaran dalam melakukan studi, perencanaan, pengembangan, dan pemanfaatan dengan cara yang dapat diterima dan adil bagi alam dan manusia. Tidak hanya manusia yang memiliki hak, lingkungan alam juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh mereka yang memanfaatkannya. Mengoptimalkan daya dukung memerlukan pemahaman yang menyeluruh tentang karakteristik, dinamika, dan tren yang muncul. Hal ini harus disadari dan dipatuhi agar kemajuan mengarah pada keberlanjutan dan bukan kerusakan.

B. Tujuan Pembuatan Rancangan Buku

Berdasarkan penjelasan dan data yang ditampilkan pada latar belakang oleh penulis, maka berikut ini adalah bentuk tujuan penulis dalam

pembuatan dari “Rancangan Buku Daya Tarik Desa Wisata Burai Sumatera Selatan”, diantaranya adalah:

1. Mengetahui potensi daya tarik wisata dan fasilitas pendukung daya tarik yang tersedia di Desa Wisata Burai
2. Memberikan informasi kepada wisatawan nusantara mengenai daya tarik wisata di Desa Wisata Burai dengan media buku yang menarik dan interaktif.

